



ETIKA PROFESI

TINJAUAN PROFESI DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI

Kelompok 4



SUB BAB

**01 STANDARDISASI PROFESI
TEKNOLOGI INFORMASI MENURUT
IPKIN**

**02 STANDARDISASI PROFESI TEKNOLOGI
INFORMASI MENURUT SRIPGPS - SEARCC**

**03 MENINGKATKAN PROFESIONALISME
PEKERJA TEKNOLOGI INFORMASI**

**04 MEMPERSIAPKAN SDM TEKNOLOGI
INFORMASI SEJAK DINI, MENJADI
PROFESIONAL DENGAN SERTIFIKASI**

Standardisasi Profesi Teknologi Informasi menurut IPKIN

IPKIN adalah organisasi profesi bidang IT yang telah berdiri di Indonesia sejak tahun 1974. Pada awal dibentuk tanggal 18 April 1974, organisasi ini diberi nama Himpunan Pemakai Komputer Indonesia (HPKI). Beberapa bulan kemudian, pada tanggal 30 Juli 1974, namanya berubah menjadi Ikatan Pengguna Komputer Indonesia (IPKIN). Pada tahun 1975, dokumen hukum IPKIN telah tersusun secara resmi. Pada saat itu IPKIN berkantor di BAKOTAN (Badan Koordinasi Otomatisasi Administrasi Negara) dan menjadi partner yang baik. Pada tahun 1978, BAKOTAN juga meminta IPKIN untuk memberikan masukan tentang usia penggunaan perangkat komputer dan konsep ini menjadi masukan bagi Departemen Perdagangan.

IPKIN selaku perhimpunan masyarakat komputer dan Informatika di Indonesia telah membuat beberapa langkah untuk memasyarakatkan standardisasi profesinya. Langkah-langkah yang diusulan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Penyusunan kode etik profesi Teknologi Informasi
2. Penyusunan Klasifikasi Pekerjaan (Job) Teknologi Informasi di Indonesia
3. Penerapan mekanisme sertifikasi untuk profesional TI
4. Penerapan sistem akreditasi untuk Pusat Pelatihan dalam upaya Pengembangan Profesi
5. Penerapan mekanisme re-sertifikasi

Standardisasi Profesi Teknologi Informasi menurut IPKIN

Dalam memformulasikan standard untuk Indonesia, diperlukan suatu workshop yang diselenggarakan oleh IPKIN. Partisipan workshop tersebut adalah orang-orang dari industri, pendidikan, dan pemerintah. Terlebih lagi, workshop tersebut akan menyesuaikan model SRIG-PS dengan kondisi Indonesia dan menghasilkan model standard untuk Indonesia. Klasifikasi pekerjaan dan deskripsi pekerjaan ini harus diperluas dan menjadi standard kompetensi untuk profesioanal dalam Teknologi Informasi.

Persetujuan dan pengakuan dari pemerintah adalah hal penting dalam pengimplementasian standard di Indonesia. Setelah standard kompetensi diformulasikan, standard tersebut dapat diajukan kepada kepada Pemerintah melalui Menteri Tenaga Kerja. Selain itu standard tersebut juga sebaiknya harus diajukan kepada Menteri Pendidikan dengan tujuan membantu pembentukan kurikulum Pendidikan Teknologi Informasi di Indonesia dan untuk menciptakan pemahaman dalam pengembangan model sertifikasi.

Untuk melengkapi standardisasi, IPKIN sudah perlu menetapkan Kode Etik untuk Profesi Teknologi Informasi. Kode Etik IPKIN akan dikembangkan dengan mengacu pada Kode Etik SEARCC dengan kegiatan SRIG-PS (Special Regional Interest Group on Profesional Standardisation), IPKIN selaku perhimpunan masyarakat komputer dan informatika, dan menambahkan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan kondisi di Indonesia.

Standardisasi Profesi Teknologi Informasi menurut IPKIN

Selanjutnya, mekanisme sertifikasi harus dikembangkan untuk mengimplementasikan standard kompetensi ini.

Dalam mengimplementasikan mekanisme sertifikasi, beberapa badan perlu dibentuk diantaranya:

1. Badan Penguji harus dibentuk dan institusi pendidikan sebaiknya dilibatkan dalam mekanisme ini. Hal ini perlu karena institusi pendidikan memiliki pengalaman dalam memberikan ujian.
2. Panitia Persiapan Ujian, mempersiapkan kebutuhan administrasi, pendaftaran, penjadwalan, pengumpulan materi ujian.
3. Pelaksana Ujian, mempersiapkan tempat ujian dan melaksanakan ujian. Menyerahkan hasil ujian kepada Badan Penguji untuk diperiksa, mengolah hasil dan memberikan hasil kepada IPKIN
4. Pelaksana akreditasi training centre, untuk kebutuhan resertifikasi maka perlu dibentuk badan yang melakukan penilaian terhadap pelaksana pusat pelatihan, tetapi hal ini baru dilaksanakan setelah 5 tahun sistem sertifikasi berjalan,.
5. Pelaksana resertifikasi, hal ini mungkin baru dapat dilaksanakan setelah 5 tahun setelah sistem sertifikasi berjalan dengan baik

Standardisasi Profesi Teknologi Informasi menurut SRIGPS– SEARCC

SRIG-PS dibentuk karena adanya kebutuhan untuk mewujudkan dan menjaga standard profesional yang tinggi dalam dunia Teknologi Informasi, khususnya ketika sumber daya di region ini memiliki kontribusi yang penting bagi kebutuhan pengembangan TI secara global. SRIG-PS diharapkan memberikan hasil sebagai berikut :

- Terbentuknya Kode Etik untuk profesional TI
 - Klasifikasi pekerjaan dalam bidang Teknologi Informasi
 - Panduan metoda sertifikasi dalam TI
 - Promosi dari program yang disusun oleh SRIG-PS di tiap negara anggota SEARCC
-
- SEARCC (South East Asia Regional Computer Confederation) merupakan suatu forum/badan yang beranggotakan himpunan profesional IT (Information Technology) yang terdiri dari 13 Negara. SEARCC dibentuk pada Februari 1978, di Singapore oleh 6 ikatan komputer dari negara- negara tetangga seperti Hong Kong, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapore dan Thailand.
 - Indonesia sebagai anggota SEARCC tersebut telah aktif turut serta dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh SEARCC. Salah satunya adalah SPRIG-PS (Special Regional Interest Group on Profesional Standardisation), yang mencoba merumuskan standardisasi pekerjaan di dalam dunia Teknologi Informasi.

Standardisasi Profesi Teknologi Informasi menurut SRIGPS– SEARCC

Jenis pekerjaan di bidang TI yang antara lain meliputi

- Programmer (Pemrogram)
- System Analyst (Analisis Sistem)
- Project Manager (Manajer Proyek)
- Instructor (Instruktur)
- Specialist yang terdiri dari :
 - Data Communication
 - Database
 - Security
 - Quality Assurances
 - IS Audit
 - System Software Support
 - Distributed System
 - System Integration

Yaitu merupakan bidang pekerjaan untuk melakukan pemrograman komputer terhadap suatu sistem yang telah dirancang sebelumnya.

Jenis pekerjaan ini memiliki 3 tingkatan yaitu :

1. Supervised (terbimbing). Tingkatan awal dengan 0-2 tahun pengalaman, membutuhkan pengawasan dan petunjuk dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Moderately supervised (madya). Tugas kecil dapat dikerjakan oleh mereka tetapi tetap membutuhkan bimbingan untuk tugas yang lebih besar, 3-5 tahun pengalaman
3. Independent/Managing (mandiri). Memulai tugas, tidak membutuhkan bimbingan dalam pelaksanaan tugas.

Meningkatkan Profesionalisme Pekerja Teknologi Informasi

Profesionalisme kerja merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan oleh setiap pekerja, dimana setiap pekerja atau orang yang memiliki sebuah profesi wajib menjalankannya secara mutlak, karna dengan adanya profesionalisme kerja maka pekerja akan semakin tinggi nilainya dimata perusahaan.

Dalam menjalankan profesinya, seseorang yang bekerja dalam bidang TI harus memiliki beberapa persyaratan profesionalisme, seperti :

- A. Dasar ilmu yang kuat dalam bidangnya sebagai bagian dari masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan.
- B. Penguasaan profesi yang dilakukan berdasarkan riset dan praktis, bukan hanya merupakan teori atau konsep-konsep belaka.
- C. Pengembangan kemampuan professional berkesinambungan.

Profesionalisme kerja bisa ditingkatkan dengan cara mempersiapkan SDM bidang IT dengan memberikan program pendidikan dan program pelatihan yang dapat mengembangkan kualitas dan keahlian profesional, selain itu harus diimbangi dengan mengoptimalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, mengoptimalkan skill atau keahlian dalam bidang tertentu, keinginan untuk berkembang, meluangkan waktudan tenaga, serta strategi pencapaian.

Meningkatkan Profesionalisme Pekerja Teknologi Informasi

Profesi di bidang teknologi informasi juga merupakan profesi yang berkembang terus-menerus dan berkesinambungan sehingga para pemain di dalamnya harus proaktif dan tidak boleh pasif dalam menyikapi perkembangan tersebut. Dengan adanya persyaratan profesionalisme tersebut, perlu adanya paradigm baru untuk melahirkan tenaga-tenaga professional yang dimiliki kepribadian matang dan berkembang, penguasaan ilmu yang kuat, keterampilan untuk membangkitkan minat serta peserta didik kepada sains dan teknologi dan pengembangan profesi secara berkesinambungan. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan tuh yang tidak dapat dipisahkan dan ditambah dengan usaha lain yang ikut memengaruhi perkembangan profesi yang professional. Beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai penyebab rendahnya profesionalisme pekerja di bidang TI, antara lain:

- A. Masih banyak pekerja di bidang TI yang tidak menekuni profesinya secara total atau hanya sekedar sambilan
- B. Belum adanya konsep yang jelas dan didefinisikan tentang norma dan etika profesi pekerja di bidang TI.

Profesionalisasi harus di pandang sebagai proses yang terus-menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas pekerja, imbalan, dan sebagainya, secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalisme pekerja di bidang teknologi informasi

Mempersiapkan SDM Teknologi Informasi Sejak Dini, Menjadi Profesional dengan Sertifikasi

Bidang teknologi informasi tergolong bidang baru dibandingkan dengan bidang-bidang pekerjaanlainnya. Hal itu menyebabkan terjadinya kelangkaan sumber daya manusia dan tenaga kerja di bidangini. Untuk mengatasi kelangkaan tenaga kerja tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah terpadu untuk mempersiapkan sumber daya manusia di bidang tersebut sejak dini. Apalagi Indonesia yang dikenal sebagai pengirim tenaga kerja terlatih.

Beberapa hal yang telah dilakukan di Indonesia antara lain adalah membuka berbagai program pendidikan di bidang teknologi informasi seperti misalnya:

1. Program SMK Teknologi Informasi Sekolah menengah kejuaran merupakan sekolah yang bertujuan mencetak tenaga kerja yang siap pakaidalam kegiatan operasional. Adanya SMK TI, diharapkan bahwa lulusan SMK dapat dikaryakan secaraprofessional di bagian-bagian seperti operator, technical support, help desk atau web designer.
2. Program Diploma Teknologi Informasi Hampir sama dengan SMK, program diploma ini juga diharapkan menjadi tenaga kerja yang siapdigunakan dan terampil di bidangnya. Banyak perusahaan menginginkan tenaga kerja yang siap pakai,tetapi lebih berpengalaman seperti yang diharapkan pada level ini.
3. Program pendidikan sarjana teknologi informasi Program pendidikan sarjana, menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil, tetapi dilengkapi dengan kemampuan analisis dan perancangan system yang kuat. Program sarjana tidak hanya melakukakan seseorang dengan kualitas proframmer, tetapi diharapkan juga mampu menghasilkan insane-insansoftware enginer yang baru.Selain tingkat pendidikan dormal seperti di atas, perlu di lakukan kegiatan-kegiatan pendidikan nonformal seperti misalnya kursus-kursus bidang TI, sampai pada sertifikasi. Tetapi, pendidikan dalam bentuk training umumnya cukup mahal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan paket-paket pelatihan yang terjangkau. Dalam hal ini, peran pemerintah sangat diperlukan dalam rangka membantu proses

pendidikan tersebut baik dari sisi pengurangan biaya pendidikan maupun penambahan fasilitas yang lebih memadai

Mempersiapkan SDM Teknologi Informasi Sejak Dini, Menjadi Profesional dengan Sertifikasi

Sertifikasi merupakan salah satu cara untuk melakukan standarisasi sebuah profesi. Atau paling tidak, sertifikasi merupakan lambang dari sebuah profesionalisme. Beberapa alasan tentang pentingnya sertifikasi untuk profesional di bidang teknologi informasi, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Untuk menuju pada level yang diharapkan, pekerjaan di bidang TI membutuhkan expertise atau kepakaran tersebut akan didapatkan jika seorang pelaku profesi mampu menguasai secara mendalam sampai ke akar-akarnya penguasaan secara mendalam tersebut dapat dibuktikan melalui sertifikasi karena untuk menuju sertifikasi ada proses ujian atau tes yang tidak mudah dan memenuhi standar tertentu.

B. Profesi dibidang teknologi informasi, dapat dikatakan merupakan profesi menjual jasa, dan bisnis jasa bersifat kepercayaan. Kepercayaan tersebut akan semakin kuat jika bukti keahlian dari seseorang di bidang teknologi informasi dapat ditunjukkan dengan adanya sertifikasi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi yang bertaraf internasional. Sebenarnya dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, serta kemudahan mendapatkan pengetahuan lewat internet di satu sisi sangat membantu mereka yang ada di profesi-profesi ini dalam menambah kemampuan untuk berkerja dan berinovasi. Namun, terkadang orang membutuhkan suatu bukti konkrit yang dapat angung diketahui sehingga menambah terhadap pelaku profesi tersebut.

Bermacam Jenis Sertifikat dan Contohnya

Sertifikasi Berorientasi Produk

Selama ini Sertifikasi internasional untuk profesi di bidang IT hanya dikenal di lingkungan yang relative terbatas dan biasanya dikeluarkan berkaitan dengan produk perangkat lunak atau perangkat keras dari perusahaan tertentu. Pelaksanaan sertifikasi hanya diselenggarakan oleh perwakilan perusahaan tersebut di Indonesia ataupun lembaga yang ditunjuk sebagai afiliasi, dengan biaya yang cukup mahal bagi calon tenaga IT di Indonesia.

- **Sertifikasi Microsoft**

Microsoft sebagai salah satu perusahaan perangkat lunak terbesar saat ini, memberlakukan sertifikasi dengan label Microsoft certified professional (MCP). Beberapa paket yang bisa diambil dalam MCP ini antara lain, adalah:

- **MCDST**

Microsoft Certified Desktop Support Technicians (MCDSTs)

Merupakan sertifikasi untuk technical and customer service skills yang mampu melakukan troubleshoot pengoperasian perangkat keras dan perangkat lunak yang berhubungan dengan lingkungan Microsoft Windows.

- **MCSA**

Microsoft certified system administrators (MCSAs) merupakan sertifikasi untuk administrator jaringan yang berada dalam lingkungan platform Microsoft windows terdapat dua spesialisasi MCSA: messaging dan MCSA: security

- **MCSE**

Microsoft Certified System Engineers merupakan sertifikasi untuk design dan implementasikan infrastruktur berbasis windows dan Microsoft servers software. Terdapat dua spesialisasi ini yaitu MCSE: messaging dan MCSE: security

- **MCDBA**

Microsoft Certified Database Administrator (MCDBAs) merupakan sertifikasi untuk design, implementasikan dan administer database berbasis pada Microsoft SQL server database



TERIMA KASIH

Kelompok 4

